

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

UPT Puskesmas Garuda merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan tingkat pertama milik pemerintah yang berada di bawah naungan Dinas Kesehatan Kota Bandung. Secara administratif, Puskesmas ini berlokasi di Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir, Kota Bandung. Selain itu, UPT puskesmas Garuda juga membawahi satu puskesmas jejaring, yaitu puskesmas babatan, wilayah kerja UPT Puskesmas Garuda Bandung meliputi empat kelurahan utama yaitu, Kelurahan Maleber, Kelurahan Garuda, Kelurahan Dungus Cariang, dan Kelurahan Cempaka. Sementara itu, dua kelurahan lainnya yang masuk dalam cakupan wilayah kerja puskesmas babatan sebagai puskesmas jejaring adalah Kelurahan Ciroyom dan Kelurahan Kebon jeruk (Saputra, R. 2014).

Secara geografis, UPT Puskesmas Garuda berbatasan dengan Kecamatan Cicendo di sebelah utara, Kecamatan Sumur Bandung di sebelah timur, Kecamatan Bandung kulon di sebelah selatan, dan Kota Cimahi di sebelah barat. Lokasi UPT Puskesmas Garuda Bandung tergolong strategis karena berada dekat dengan ruas Jalan Rajawali dan Jalan Garuda, yang merupakan jalur transportasi umum dari berbagai arah. Kondisi ini mempermudah akses masyarakat, baik dari dalam maupun luar wilayah kerja puskesmas. Bahkan, hampir separuh pengunjung UPT puskesmas garuda berasal dari luar wilayah, terutama dari daerah-daerah yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Andir (Saputra, R. 2014).

Ibu hamil adalah seorang wanita yang mengandung dimulai dari konsepsi (bertemunya sel telur dan sel sperma) sampai lahirnya janin/jabang bayi. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir (HPHT) (Savitrie, 2022).

Anemia pada ibu hamil merupakan keadaan kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah kurang dari 11,0 g/dl (kemenkes, 2023). Anemia kehamilan yang disebut juga “*potential danger to mother and child*” (potensial membahayakan ibu dan anak). Pengaruh anemia terhadap kehamilan, persalinan, nifas dan janin adalah abortus, persalinan prematuritas, hambatan tumbuh kembang janin dan rahim, gangguan his karena kekuatan mengejan, pendarahan pasca persalinan karena atonia uteri, terjadi subinvolusi uteri menimbulkan perdarahan postpartum, kematian intrauterin, berat badan lahir rendah, cacat bawaan, infeksi sampai kematian perinatal, dan intelegensi rendah (Adilestari, 2017).

Persentase ibu hamil di seluruh dunia dengan anemia adalah 41,8%, dan asia menempati urutan kedua di dunia setelah afrika dengan persentase prevalensi ibu hamil penderita anemia selama kehamilannya adalah 48,2% (Nurbaety et al., 2024). Di indonesia kasus anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan signifikan dengan angka penderita pada ibu hamil melonjak dari 37,1% di tahun 2013 menjadi 48,9% di tahun 2018. Pada tahun 2013, terdapat 36,400 kasus anemia pada ibu hamil di perkotaan indonesia, meningkat menjadi 48,300 kasus pada tahun 2018. Di pedesaan, angka kasus anemia pada ibu hamil juga mengalami peningkatan dari 37,800 kasus di tahun 2013 menjadi 49,500 kasus di tahun 2018. Secara keseluruhan, prevalensi anemia pada ibu hamil di indonesia baik di perkotaan maupun perdesaan mengalami peningkatan dari 37,100 kasus di tahun 2013 menjadi 48,900 kasus di tahun 2018 (BPS, 2021). Kondisi ini sangat memprihatinkan karena anemia pada ibu hamil dapat berdampak pada pertumbuhan janin dan meningkatkan risiko bayi lahir dengan berat badan rendah. Bayi yang lahir dengan berat badan di bawah normal sangat rentan terhadap berbagai komplikasi kesehatan yang dapat mengancam nyawa. Jika tidak segera mendapatkan perawatan yang memadai, bayi dengan BBLR berisiko tinggi meninggal atau mengalami gangguan pertumbuhan yang dikenal sebagai stunting, yang dapat berdampak jangka panjang pada perkembangan fisik kognitifnya. Sementara itu, akses

terhadap pelayanan kesehatan meningkat menunjukkan jumlah persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan mengalami peningkatan dari 55,3% (Riskesdas, 2010) menjadi 79,3% (Riskesdas, 2018) dan cakupan pemeriksaan kehamilan pertama (K1) 96,1%. Angka kematian ibu (AKI) 205 per 100.000 kelahiran hidup (SUPAS, 2015) dan angka kematian neonatal (AKN) 15 per 1000 kelahiran hidup (SDKI, 2017). Penyebab utama kematian ibu adalah hipertensi dalam kehamilan dan perdarahan pasca persalinan (post partum). Data menunjukkan bahwa 28,3% kematian perinatal disebabkan oleh komplikasi yang terjadi selama proses persalinan, sedangkan 19% disebabkan oleh bayi yang lahir dengan berat badan di bawah normal (SRS, 2016). Ini menggambarkan bahwa kondisi ibu sebelum dan selama kehamilan sangat menentukan persalinan dengan kondisi bayi yang dilahirkan (Kemenkes RI, 2020).

Ibu hamil sangat disarankan mengkonsumsi tablet besi untuk meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah, sehingga dapat mencegah anemia yang berdampak buruk pada kesehatan ibu dan janin (Rahmawaty & Nugrahani, 2024). Tablet besi ini kaya akan besi (200 mg) yang dibutuhkan untuk pembentukan sel darah merah, serta mengandung asam folat (0,25) yang penting untuk perkembangan janin. Salah satu norma mutu pertimbangan antenatal bagi ibu hamil adalah pemberian tablet Fe minimal semasa hamil dengan jumlah tablet tambah darah yang diberikan sebanyak 90 tablet (Sasqia et al., 2023). Selama kehamilan, ibu hamil dianjurkan melakukan pemeriksaan darah minimal dua kali, yaitu pada trimester pertama (kurang dari 14 minggu) dan trimester ketiga (lebih dari 28 minggu).

Dari penelitian yang telah dilakukan tingkat kepatuhan ibu hamil di puskesmas gunung sari sangat rendah, dengan mayoritas responden (61%) termasuk dalam kategori tidak patuh (Nurbaety et al., 2024). Penelitian kedua memperkuat temuan pertama, dimana setengah dari responden menunjukkan tingkat kepatuhan yang rendah. Penelitian ini juga menemukan hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan konsumsi

tablet Fe dengan kejadian anemia pada trimester III (Sarah & Irianto, 2018). Artinya, semakin rendah tingkat kepatuhan, semakin tinggi risiko mengalami anemia. Kedua penelitian juga mengidentifikasi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan dan kejadian anemia, seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas (jumlah kelahiran sebelumnya), dan jarak kehamilan. Secara keseluruhan, kedua penelitian ini memberikan gambaran jelas tentang masalah kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil dan dampaknya terhadap kejadian anemia. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang hubungan antara kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi tablet Fe terhadap kadar Hb ibu hamil di Puskesmas Garuda Bandung karena puskesmas ini merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berada di wilayah strategis Kota Bandung dan melayani cakupan wilayah yang cukup luas, termasuk beberapa kelurahan di Kecamatan Andir serta pengunjung dari luar wilayah administratif. Selain itu, Puskesmas Garuda aktif dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu hamil, seperti distribusi tablet tambah darah (Fe) dan pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb), yang sangat relevan dengan fokus penelitian ini akses data yang tersedia, dukungan dari pihak puskesmas, serta karakteristik wilayah yang representatif menjadikan Puskesmas Garuda Bandung sebagai lokasi yang tepat untuk penelitian ini.

## **1.2 Rumusan masalah**

1. Bagaimana tingkat kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi tablet Fe?
2. Bagaimana kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil?
3. Bagaimana hubungan antara tingkat kepatuhan dengan tingkat kadar Hb?

## **1.3 Tujuan penelitian**

1. Menganalisis tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe.
2. Mengetahui kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil
3. Mengetahui hubungan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kadar hemoglobin (Hb).

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **A. Manfaat untuk institut penulis**

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe.

### **B. Manfaat untuk puskesmas**

Informasi dari penelitian ini dapat membantu petugas kesehatan dalam memberikan konseling dan dukungan kepada ibu hamil agar lebih patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe.

## **1.5 Hipotesis**

Hipotesis adalah bagian terpenting dalam penelitian yang harus terjawan senagai kesimpulan penelitian itu sendiri. Hipotesis bersifat dugaan, karena itu peneliti harus mengumpulkan data yang cukup untuk membuktikana bahwa dugaannya benar. Hipotesis dibedakan atas dua jenis yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif (Lolang, 2014). Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H0 : Tidak terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kadar hemoglobin (Hb) di Puskesmas Garuda Bandung.

H1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kadar hemoglobin (Hb) di Puskesmas Garuda Bandung